

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita sedang berada pada masa yang cukup krisis. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut siswa untuk berperan aktif, seakan-akan tidak berjalan dengan pengajaran konvensional yang terjadi di dunia pendidikan kita. Pengajaran konvensional pada umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lain.

Hartono (2010, hlm. 69) mengemukakan pengajaran konvensional dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menuliskan apapun di kertas putih tersebut. Tentu Pengajaran dengan sistem konvensional tersebut, tidak akan membuat siswa aktif dalam pembelajarannya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Berdasarkan penelitian tersebut, maka pembelajaran yang memakai pengajaran konvensional tidak akan efektif.

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajarannya guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga membuat siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mempraktikkan ataupun bereksperimen dengan suatu bahan ajar. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang suatu

Muchamad Agung, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPRESI PUISI SISWA

MELALUI METODE PROYEK KELOMPOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan. Jika suatu pembelajaran tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Sangat disayangkan apabila dalam suatu pembelajaran, siswa tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu dampak yang tercipta adalah kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam bidang sastra khususnya puisi. Berdasarkan hasil penyebaran angket, banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi. Banyak alasan yang menjadikan para siswa kurang berminat dalam pembelajaran puisi yang disajikan di sekolah.

Pembelajaran puisi yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran merupakan penyebab kurangnya minat siswa untuk mempelajari puisi tersebut. Apalagi sekarang ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik 5M yaitu Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mencipta. Sungguh mengkhawatirkan jika siswa kurang memiliki kesempatan aktif dalam pembelajaran puisi. Untuk memenuhi aspek 5M pada kurikulum 2013, maka dalam pembelajaran puisi tersebut, haruslah menciptakan suasana belajar yang aktif. Kita bisa bayangkan bagaimana tidak berjalannya kurikulum 2013 ini, jika guru tidak bisa membuat pembelajaran aktif bagi siswanya.

Menurut salah satu guru di SMA Kartika Siliwangi XIX-1, pembelajaran sastra khususnya puisi memang merupakan suatu pembelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena tidak adanya strategi atau tehnik khusus untuk membuat pembelajaran puisi ini menarik dan membuat siswa aktif. Sehingga minat dan kemampuan siswa dalam mengekspresi puisi menjadi sangat kurang. Menurut bapak Yoke Erwin, S.Pd ini, salah satu penyebab sulitnya siswa dalam mengekspresikan puisi adalah dikarenakan siswa kurang percaya diri untuk mengekspresikan puisi. Jadi diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa untuk berani mengekspresikan puisi.

Pradopo (2010, hlm. 7) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan penjelasan Pradopo mengenai puisi, terdapat penegasan bahwa puisi tersebut harus diekspresikan dalam wujud yang paling berkesan. Dalam dunia pendidikan hal ini disebut sebagai ekspresi atau apresiasi puisi. Mengapresiasikan sebuah puisi melalui pengekspresian yang membuat kesan kuat terhadap puisi tersebut.

Bisa kita lihat, bagaimana siswa memiliki kemampuan dalam mengekspresi puisi apabila dalam pembelajarannya tidak dapat merangsang siswa untuk aktif. Pembelajaran puisi yang tidak memberikan siswa kesempatan untuk mencoba berperan aktif untuk mengekspresi sebuah puisi. Pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuannya dalam mengekspresi puisi karena kurangnya minat terhadap pembelajaran puisi itu sendiri. Jadi pembelajaran yang memeberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif agar mereka memiliki kemampuan dalam mengekspresi puisi sangatlah diperlukan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran ekspresi puisi, maka dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang menunjang dalam hal itu. Metode baru yang dimodifikasi untuk merangsang kemampuan ekspresi puisi siswa. Dalam hal ini, metode yang dapat digunakan dan diterapkan adalah metode proyek kelompok.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode proyek kelompok dalam pembelajaran puisi. Ide ini muncul karena dalam pembelajaran puisi ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengekspresikan puisi. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran ini yang menuntun siswa

untuk memiliki kemampuan dan kepercayaan diri, sehingga siswa mau berlatih secara terus menerus untuk memiliki kemampuan dalam mengekspresikan puisi. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Ekspresi Puisi Siswa melalui Metode Proyek Kelompok “(Penelitian Tindak Kelas terhadap Siswa Kelas X IIS 2 SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Tahun Ajaran 2013/2014)”**

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan masalah penelitian yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian masalah. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam ekspresi puisi;
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang terasa monoton dan kurang meningkatkan minat siswa untuk mengasah kemampuan ekspresi puisi siswa;
- c. Adanya keterkaitan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa, dalam merangsang kemampuan ekspresi siswa dalam pembelajaran puisi;
- d. Kemampuan ekspresi siswa harus ditingkatkan dengan merangsang siswa melalui model pembelajaran yang aktif.

2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Masalah tersebut hanya mengupas beberapa hal berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam mengekspresikan puisi;
- b. Metode yang digunakan untuk pembelajaran ekspresi puisi adalah metode proyek kelompok;
- c. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kelompok untuk meningkatkan kemampuan ekspresi puisi pada siklus I dan II?
- b. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kelompok untuk meningkatkan kemampuan ekspresi puisi pada siklus I dan II?
- c. Bagaimana hasil penggunaan metode proyek kelompok untuk meningkatkan kemampuan ekspresi puisi siswa pada siklus I dan II?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kelompok dalam meningkatkan kemampuan ekspresi puisi siswa pada siklus I dan II;
2. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kelompok dalam meningkatkan kemampuan ekspresi puisi siswa pada siklus I dan II;
3. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kelompok dalam meningkatkan kemampuan ekspresi puisi siswa pada siklus I dan II;

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa objek yaitu :

1. Bagi siswa
Siswa mendapatkan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran sastra khususnya puisi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat merangsang kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan ekspresi puisi siswa.
2. Bagi guru
Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran puisi di sekolah.
3. Bagi instansi pendidikan

Instansi memperoleh metode pembelajaran baru yang dapat menambah kekayaan perbendaharaan metode pembelajaran di instansi pendidikan.

4. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pengetahuan baru mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas bab I pendahuluan, bab II ekspresi siswa melalui metode proyek kelompok, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, dan bab V penutup. Bab I pendahuluan terdiri atas lima sub bab yaitu latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II ekspresi puisi siswa melalui metode proyek kelompok memaparkan landasan teori ekspresi, puisi dan metode proyek kelompok. Bab III metodologi penelitian terdiri dari landasan teori metode penelitian tindakan kelas, desain penelitian, definisi operasional, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab IV terdiri dari analisis dan pembahasan penelitian. Sedangkan bab V memaparkan simpulan dan saran.